

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi liberika (*Coffea liberica Bull ex Hiern*) adalah kopi jenis Liberoid merupakan tanaman kopi dataran rendah yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan gambut dan didukung oleh iklim tropis. Kopi secara besar-besaran dikembangkan di Tanjung Jabung Barat oleh masyarakat mulai akhir tahun 1980-an karena kegagalan program penanaman kelapa hibrida. Dengan menyisipkan kopi (*tumpang Sari*) diantara tanaman pinang dan kelapa pertumbuhannya menjadi lebih baik dan hasil kopi relatif stabil sehingga tanaman kopi menjadi tanaman utama di beberapa wilayah dengan pola tanaman *diversifikasi* berbasis kopi liberika.

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat (2020) tanaman Kopi liberika berpusat di 6 wilayah Kecamatan, yaitu Tebing Tinggi, Bram Itam, Senyerang, Pangabuan, Betara, dan Kuala Betara dapat dilihat pada Lampiran 1. Kecamatan Betara memiliki luas areal dan produksi Kopi terbesar dengan luas areal tanaman sebesar 52,0 persen dan produksi sebesar 45,1 persen tahun 2020.

Pengusahaan Kopi Liberika dilakukan oleh sebagian mereka yang tergabung pada kelompok-kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan Betara. Sejak puluhan tahun yang lalu Kopi Liberika menjadi salah satu sumber pendapatan Kelompok Tani Kopi yang berjumlah 85 kelompok tani (KT) di Kecamatan Betara tersebar di 8 desa/kelurahan penghasil kopi Liberika. Berikut ini data luas, produksi, jumlah petani, dan kelompok tani menurut desa/kelurahan di Kecamatan Betara dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, Jumlah Petani dan Kelompok Tani Kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)	Kelompok Tani (KT)
1	Serdang Jaya	77	21	29	7
2	Makmur Jaya	93	25	85	15
3	Sungai Terap	156	49	119	8
4	Mekar Jaya	401	141	198	13
5	Bunga Tanjung	387	159	147	13
6	Mandala Jaya	21	16	30	10
7	Muntialo	59	20	49	8
8	Tl. Kulbi	176	70	108	10
Jumlah		1.370	501	765	85

Sumber: Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat, 2020

Tabel 1 menginformasikan bahwa Kelurahan Mekar Jaya memiliki luas areal kopi terluas (401 Ha) dengan produksi 141 Ton yang diusahakan oleh 198 petani Kopi Liberika yang tergabung pada 13 kelompok tani. Pada umumnya kegiatan kelompok tani di Kelurahan Mekar Jaya meliputi pada kegiatan *diversifikasi* tanaman perkebunan seperti kopi, pinang, kelapa sawit dan kelapa.

Dalam mengusahakan tanaman kopi animo petani masih cukup tinggi karena dua hal, pertama meningkatnya permintaan kopi Liberika baik lokal maupun perdagangan ekspor dimana pemasarannya sudah merambah sampai ke Singapura dan Malaysia dalam bentuk produk Kopi *greenbean*. Faktor pendorong kedua yaitu perkembangan agroindustri Kopi di wilayah ini menambah daya picu bagi petani untuk meningkatkan produksinya. Namun kendala yang dihadapi dalam usahatani mereka adalah umur tanaman kopi sudah banyak melewati umur produktif, dimana saat ini seharusnya sudah dilakukan *replanting* tanaman. Selain itu kendala informasi pasar menjadi persoalan klasik bagi petani karena kurangnya

pengetahuan mereka dalam mengakses informasi, sehingga tengkulak mengambil keuntungan dari tertutupnya akses informasi.

Disisi lain penerimaan petani dari usahatani kopi sebagai sumber mata pencaharian utama belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga, sebagian petani masih terbantu oleh sumber pendapatan dari usahatani lainnya seperti pinang, sawit, kelapa dan usaha di luar pertanian (*off farm*). Dengan membaiknya prospek komoditi pinang dan sawit dipasaran menyebabkan petani terdorong melakukan diversifikasi tanaman, selain alasan banyaknya tanaman kopi sudah tua. Sehingga tekanan terhadap lahan kopi ikut menurunkan penerimaan petani dari hasil kopi. Fenomena ini berbeda dengan perkembangan kopi liberika di pasaran saat ini.

Dilihat dari produktivitas kopi di Kelurahan Mekar Jaya masih dibawah rata-rata produktivitas tanaman kopi Indonesia yakni 0,770 ton per hektar. Produksi kopi masih jauh di bawah potensi sebenarnya hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Tanaman, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	399	168	0,421
2016	399	133	0,333
2017	399	135	0,338
2018	400	264	0,660
2019	401	141	0,352
Rata-rata	400	168	0,421

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Barat 2020

Dari Tabel 2 terlihat rendahnya produktivitas rata-rata sebesar 0,421 ton/Ha. Masalah produktivitas bisa disebabkan umur tanaman dan tekanan *diversifikasi*, dan juga penyebab lain menurut Araz Meilin (2018) secara langsung adanya

gangguan penyakit jamur putih (patogenik) yang menyerang tanaman Kopi di Kecamatan Batara, akibatnya banyak tanaman Kopi yang mati mendadak.

Terkait potensi penerimaan petani kopi dapat dihitung berdasarkan data petani dimana jumlah pohon per hektar dimiliki petani rata-rata 1.276 pohon dibagi luas lahan petani kopi seluas 1,9 Ha perkapita terdapat rata-rata 673 pohon per hektar. Jika setiap pohon Kopi Liberika dapat menghasilkan 15 - 20 kilogram kopi *cherry* per tahun menurut *Center for International Forestry Research* (CIFOR), maka potensi produksi kopi ceri sebesar 10.090 kg sampai 13.453 kg per hektar. Dengan memakai perhitungan penyusutan 16,7% yang umum dari *cherry* menjadi *green bean* atau dalam 6 kg ceri kopi hanya dihasilkan 1 kg biji kopi didapatkan hasil berkisar 1.685 - 2.247 kg per hektar. Bila harga rata-rata yang diterima petani saat penelitian (tahun 2022) Rp.37.305,-/Kg, maka potensi penerimaan usahatani kopi berkisar Rp. 5.238.354,- - Rp. 6.984.472,- per hektar per bulan. Kenyataan di lapangan rata-rata pohon hanya menghasilkan 1,2 kg kopi *green bean* per 1,9 Ha dan bila dikalikan dengan 673 pohon didapatkan hasilnya 807 Kg, atau realisasi penerimaan kotor petani sebesar Rp. 2.508.761,- per bulan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani di daerah penelitian, dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Upaya peningkatan pendapatan petani dari kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya selain menjualnya dalam bentuk *cherry* dan *green bean* dapat dilakukan dengan mengolah kopi liberika dan dijual sebagai suatu produk bernilai tambah. Secara teoritis peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui produktivitas tanaman dengan asumsi-asumsi dan perlakuan tertentu. Namun realisasinya produktivitas kopi masih jauh dari potensi yang sebenarnya, sehingga rata-rata pendapatan usahatani per hektar masih sangat rendah..

Besar kecilnya pendapatan usahatani atau yang diterima petani dipengaruhi oleh karakteristik petani itu sendiri dan faktor lainnya. Dengan demikian analisis determinan pendapatan ini dapat memberi gambaran solusi atas persoalan petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain :

1. Bagaimana gambaran usahatani Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Seberapa besar pendapatan usahatani Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan, umur tanaman, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usahatani Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis pendapatan usahatani Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Menganalisis pengaruh luas lahan, umur tanaman, dan curahan jam kerja terhadap pendapatan usahatani Kopi Liberika di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat mmemberikan informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan , yaitu:

1. Bagi Penulis
Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata S1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan untuk melatih kemampuan analisis serta latihan didalam menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajari.
2. Bagi Pembaca Maupun Masyarakat
Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penelitian dibidang pertanian serta untuk menambah pengetahuan atau sebagai penyumbang wawasan akademis mengenai usaha pertanian Kopi.